Upaya Edukasi Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dalam Meningkatkan Moral Generasi Muda di Desa Bubun, Kabupaten Langkat

Azhar[1], Rena Syahreza[2], Kamaliah[3], Hayatun Sabariah[4]
[1, 2, 3, 4)] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

e-mail: azharazhar18866@gmail.com[1], Renareza19@gmail.com[2], kamaliahijm@gmail.com[3]
hayatunsabariah395@gmail.com[4]

Abstrak
Pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja yang berpotensi menurunkan moral serta mempengaruhi masa depan generasi muda, khususnya di Desa Bubun, Kabupaten Langkat. Minimnya pengawasan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta perkembangan media sosial menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya perilaku tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya pergaulan bebas serta mendorong kesadaran dalam menjaga diri dan memilih lingkungan pergaulan yang sehat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan penyuluhan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan perilaku remaja, sedangkan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi faktor penyebab utama pergaulan bebas. Penyuluhan dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab agar peserta dapat memahami materi secara lebih mendalam. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai dampak negatif pergaulan bebas, serta tumbuhnya kesadaran untuk menjaga perilaku dan memilih pergaulan yang baik. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam melakukan pengawasan. Dengan demikian, kegiatan ini penting sebagai langkah awal dalam upaya pembinaan moral generasi muda agar memiliki perilaku yang lebih baik dan masa depan yang lebih terarah.

Kata kunci: Pergaulan bebas, Remaja, Edukasi masyarakat, \Pembinaan moral

Abstract
This community service activity was motivated by the increasing phenomenon of promiscuity among adolescents, which has the potential to degrade moral values and negatively affect the future of the younger generation, particularly in Bubun Village, Langkat Regency. The lack of parental supervision, peer influence, and the rapid development of social media are considered the main factors contributing to this issue. This activity aims to enhance adolescents' understanding of the dangers of promiscuity and to raise awareness about the importance of self-control and selecting a healthy social environment. The methods used in this program include observation, interviews, and educational counseling. Observation was conducted to identify environmental conditions and adolescent behavior, while interviews were carried out to determine the main causes of promiscuity. The counseling sessions were delivered through presentations, discussions, and question-and-answer sessions to ensure better comprehension among participants. The results indicate an improvement in adolescents' understanding of the negative impacts of promiscuity, as well as increased awareness to maintain positive behavior and choose appropriate peer groups. Additionally, this activity strengthened the role of parents and the community in supervising adolescents. Therefore, this program serves as an important initial step in fostering moral development and guiding adolescents toward a more positive and directed future.

Keywords*: Promiscuity, Adolescents, Community education, Moral development*

PENDAHULUAN

Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang semakin mendapat perhatian serius karena berpotensi menurunkan kualitas moral generasi muda. Masa remaja merupakan fase pencarian jati diri yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Dalam kondisi ini, remaja cenderung mudah terpengaruh oleh berbagai perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya, terutama di era globalisasi yang ditandai

dengan keterbukaan informasi dan perkembangan teknologi yang pesat. Perubahan tersebut tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dapat memicu munculnya perilaku menyimpang apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan agama (Sarwono, 2016; Yusuf, 2018).

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pola interaksi remaja. Akses yang mudah terhadap berbagai konten tanpa adanya filter yang memadai menyebabkan remaja terpapar pada informasi yang tidak sesuai dengan norma sosial dan agama. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya literasi digital di kalangan remaja sehingga mereka cenderung meniru perilaku yang ditampilkan tanpa mempertimbangkan konsekuensinya (Nasrullah, 2020).

Fenomena pergaulan bebas juga mulai terlihat di Desa Bubun, Kabupaten Langkat, yang ditandai dengan meningkatnya perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma agama, adat, dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Jika kondisi ini dibiarkan, maka akan berdampak pada menurunnya kualitas moral dan karakter generasi muda (Hidayat, 2022; Santoso, 2020).

Salah satu faktor utama yang mendorong terjadinya pergaulan bebas adalah kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja, namun lemahnya komunikasi dalam keluarga sering menyebabkan remaja mencari pengaruh dari lingkungan luar, terutama teman sebaya (Gunarsa, 2019; Yusuf, 2018).

Selain faktor keluarga, lingkungan pergaulan juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Lingkungan yang tidak sehat dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku menyimpang demi mendapatkan pengakuan dari kelompoknya (Suwandana & Yuningsih, 2024; Awaliah et al., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja, baik secara moral, sosial, maupun psikologis. Namun demikian, melalui kegiatan edukasi dan penyuluhan, pemahaman remaja dapat ditingkatkan secara signifikan (Lilawati et al., 2022; Pristiwanti, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pendidikan masyarakat berupa penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai bahaya pergaulan bebas serta dampaknya terhadap moral generasi muda. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bubun, Kabupaten Langkat pada bulan Maret 2026 dengan sasaran utama remaja, serta melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat sebagai peserta pendukung. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan serta perilaku remaja secara langsung di lapangan. Melalui observasi ini, diperoleh gambaran awal mengenai bentuk-bentuk permasalahan yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan pergaulan bebas di kalangan remaja.

Setelah observasi, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara yang dilakukan kepada remaja dan masyarakat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pergaulan bebas, seperti kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga, serta kuatnya pengaruh teman sebaya dalam membentuk perilaku remaja. Data yang diperoleh dari wawancara ini menjadi dasar dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Tahap berikutnya adalah penyuluhan atau pendidikan masyarakat yang dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung kepada peserta. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab yang interaktif. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pergaulan bebas, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta upaya pencegahannya. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar seluruh peserta dapat menerima informasi dengan baik serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai tahap akhir, dilakukan evaluasi kegiatan secara sederhana dengan cara mengamati tingkat partisipasi dan respon peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat perubahan pemahaman peserta yang dapat terlihat melalui keaktifan dalam diskusi serta kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Melalui tahapan tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak positif

dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran remaja mengenai bahaya pergaulan bebas. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bubun, Kabupaten Langkat berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari peserta. Peserta kegiatan terdiri dari remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat yang menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran yang cukup banyak serta keaktifan peserta dalam mengikuti sesi penyuluhan dan diskusi yang diselenggarakan.

Secara kualitatif, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai bahaya pergaulan bebas. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta belum memahami secara jelas dampak negatif dari pergaulan bebas. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa pergaulan bebas dapat berdampak pada menurunnya moral, munculnya perilaku menyimpang, serta terganggunya masa depan remaja.

Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran peserta untuk menjaga diri dan lebih selektif dalam memilih lingkungan pergaulan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi tanya jawab, di mana mereka mulai terbuka dalam membahas permasalahan yang dihadapi. Orang tua dan tokoh masyarakat juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengawasan serta pembinaan terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumentasi kegiatan berupa spanduk kegiatan, proses penyampaian materi, serta foto bersama menjadi bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus memperkuat deskripsi proses yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Gambar 1.1 Dokumentasi kegiatan







PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Lilawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Selain itu, Pristiwanti (2023) juga menegaskan bahwa edukasi yang dilakukan secara langsung dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap bahaya pergaulan bebas.

Temuan terkait faktor penyebab pergaulan bebas, seperti kurangnya perhatian keluarga dan pengaruh teman sebaya, sejalan dengan penelitian Awaliah et al. (2025) yang menyebutkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku remaja. Hasil ini juga diperkuat oleh Suwandana dan Yuningsih (2024) yang menyatakan bahwa pergaulan yang tidak sehat berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial remaja. Selain itu, Mbayang (2024) menambahkan bahwa pergaulan bebas dapat berdampak pada aspek hukum dan sosial dalam kehidupan remaja.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bubun, Kabupaten Langkat melalui metode penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai bahaya pergaulan bebas serta dampaknya terhadap moral generasi muda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya menjaga diri, memilih lingkungan pergaulan yang sehat, serta menghindari perilaku menyimpang yang dapat merugikan masa depan.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong meningkatnya peran orang tua dan masyarakat dalam melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap remaja. Secara keseluruhan, metode pendidikan masyarakat yang digunakan terbukti efektif sebagai langkah awal dalam upaya pembinaan moral generasi muda, meskipun masih diperlukan kegiatan lanjutan dan evaluasi yang lebih terukur agar dampak yang dihasilkan dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode evaluasi yang lebih terukur, seperti pre-test dan post-test, sehingga peningkatan pemahaman peserta dapat dianalisis secara kuantitatif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas program edukasi dalam jangka panjang terhadap perubahan perilaku remaja, serta mengembangkan model pembinaan yang melibatkan keluarga dan masyarakat secara lebih intensif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Bubun beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Awaliah, S., Putri, N. D., Lestari, R. A., et al. (2025). Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 321–332.

Gunarsa, S. D. (2019). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hidayat, R. (2022). *Perkembangan remaja dan permasalahan sosial*. Bandung: Alfabeta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Kesehatan remaja dan perilaku berisiko*. Jakarta: Kemenkes RI.

Lilawati, E., Ummah, M. R., Ningsih, S. F., & Umam, K. (2022). Peningkatan pengetahuan tentang bahaya pergaulan bebas pada remaja di Desa Ngogri Kecamatan Megaluh Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 170–172.

Mbayang, C. M. (2024). Pergaulan bebas di kalangan remaja. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(1), 366–372.

Nasrullah, R. (2020). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Pristiwanti, D. (2023). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas pada generasi milenial. *Bhakti Hukum: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 45–52.

Santoso, H. (2020). *Kenakalan remaja dan cara mengatasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Suwandana, A. N. C., & Yuningsih, Y. (2024). Dampak pergaulan bebas terhadap perilaku remaja di SMA Negeri 3 Cimahi. *Indonesian Journal of Social Work*, 8(1), 55–63.

Yusuf, S. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.